

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) stroke adalah sindrom klinis yang terdiri dari tanda-tanda gangguan fungsi otak baik secara lokal ataupun secara global yang berproses lebih dari 24 jam.<sup>1</sup> Stroke secara garis besar di kategorikan menjadi 2, yakni stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik adalah terbentuknya penyumbatan pada pembuluh darah di otak yang diakibatkan oleh thrombus dan embolus sehingga menyebabkan terjadinya infark serebral, sedangkan stroke hemoragik terjadi karena pecahnya pembuluh darah di otak akibatnya menyebabkan terjadinya pendarahan di dalam otak, serta ruangan lain di sistem saraf pusat.<sup>2,3</sup>

Menurut *Global Burden of Disease Study 2019* prevalensi stroke iskemik dari tahun 1990 hingga 2019 mencapai 88 % kasus, sedangkan stroke hemoragik 12 % dari total kasus yang dilaporkan di seluruh dunia. Sekitar 77.19 juta jiwa yang mengalami stroke iskemik dan angka kematian di tambah dengan kecacatan pertahunnya (DALYs) mencapai 63.48 juta orang. Total kasus stroke iskemik dan stroke pendarahan mencapai 12,22 juta kejadian yang dilaporkan pada tahun 2019 di seluruh dunia.<sup>4</sup> Menurut informasi Data Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) Indonesia pada tahun 2018 prevalensi stroke permil mencapai 2.565.601 juta kejadian dengan angka kejadian paling banyak pada kelompok umur diatas 75 tahun sebesar 50,2 % , sedangkan prevalensi stroke di provinsi Jambi sendiri mencapai 9.511 ribu orang.<sup>5</sup>

*The Oxfordshire Community Stroke Project* membagi klasifikasi karakteristik klinis stroke iskemik yang dikenal dengan kriteria bamford menjadi 4 garis besar, yaitu *total anterior circulation infarct* (TACI), *partial anterior circulation infarct* (PACI), *lacunar infarct* (LOCI), *posterior circulation infarct* (POCI).<sup>6</sup> Pada berberapa banyak penelitian yang menggunakan kriteria bamford terhadap fungsi kognitif setuju bahwa

kriteria klinis bamford memiliki hubungan signifikan terhadap fungsi kognitif terutama pada penelitian Azizah di Indonesia pada subtipe LACI, tetapi pada penelitian yang dilakukan pada Mingli He di China justru sub tipe TACI yang sangat mempengaruhi status kognitif seseorang dan pada penelitian Mancuso dkk di Italia justru subtipe yang sangat berpengaruh adalah PACI terhadap fungsi kognitif seseorang.<sup>7-9</sup>

Letak lesi stroke iskemik sangat mempengaruhi fungsi kognitif yang signifikan karena memberikan perbedaan lateralisasi fungsi tertentu untuk salah satu hemisfer terutama yang dominan yaitu hemisfer kiri dibandingkan dengan hemisfer kanan.<sup>10</sup> Pada penelitian yang dilakukan Stina Aam di Norwegia sebanding dengan teori jika terjadi disfungsi hemisfer kiri sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Mancuso di Italia justru lateralisasi kanan menimbulkan gangguan kognitif yang lebih banyak perihal ini berlawanan dengan teori dimana semestinya hemisfer kiri yang lebih terganggu fungsi kognitifnya.<sup>9,11</sup>

Ada berbagai faktor resiko yang menimbulkan terjadinya stroke. Faktor resiko stroke terdiri dari 2 macam, yakni faktor resiko yang tidak bisa di modifikasi dan bisa di modifikasi. Pada faktor resiko vaskular yang bisa di modifikasi yang sangat mempengaruhi fungsi kognitif pada beberapa penelitian terdapat 3, yaitu diabetes melitus, hipertensi dan dislipidemia.<sup>12</sup> Pada penelitian Santriati di rumah sakit Bestheda Yogyakarta terhadap diabetes melitus, penelitian Fandry terhadap hipertensi di Yogyakarta, dan pada penelitian Arina dirumah sakit Kariadi Semarang terhadap dislipidemia ketiga penelitian ini menyatakan bahwa faktor resiko stroke ketiga diatas tidak memiliki hubungan terhadap fungsi kognitif.<sup>13-15</sup>

Fungsi Kognitif sendiri merupakan keterampilan intelektual yang termasuk pemahaman serta pemakaian bahasa, persepsi, kemampuan berhitung, memori dan fungsi eksekutif seperti perencanaan, *self-monitoring*, dan *problem solving*. Pasien yang selamat pasca stroke iskemik

tingkat mengalami kejadian gangguan fungsi kognitif dapat mencapai 60-90 % pada beberapa penelitian dari tahun 2016-2020.<sup>16</sup> Untuk skrining fungsi kognitif yang lebih sensitif digunakan pada pasien stroke adalah MoCA-Ina kelebihannya karena memiliki prosedur yang cepat, sederhana, efektif dengan berbagai penilaian area kognitif yang luas dan peka terhadap gangguan kognitif ringan dan disfungsi eksekutif dibandingkan dengan MMSE-Ina.<sup>17</sup>

Melihat prevalensi stroke iskemik yang meningkat tiap tahunnya dan hasil dari beberapa penelitian seperti karakteristik klinis, letak lesi hemisfer dan faktor resiko vaskular yang bervariasi dengan fungsi kognitif maka bersumber latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif pasien stroke iskemik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer, dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif pasien stroke iskemik di RSUD Raden Mattaher Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif di RSUD Raden Mattaher Jambi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien stroke iskemik.
2. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik klinis dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara letak lesi hemisfer dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik.

4. Untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko vaskular diabetes melitus dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik.
5. Untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko vaskular hipertensi dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik.
6. Untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko vaskular dislipidemia dengan fungsi kognitif pada pasien stroke iskemik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Penelitian untuk Bidang Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan cerminan fakta tentang hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer, dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif pasien stroke iskemik.

##### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membagikan cerminan hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer, dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif yang sering terjadi pada pasien stroke iskemik di RSUD Raden Mattaher Jambi sehingga dapat mencari solusi, mendeteksi sedini mungkin gangguan fungsi kognitif pada stroke iskemik dan dapat menangani disabilitas yang terjadi.

##### **1.4.3 Bagi Peneliti**

penelitian ini selaku peluang teruntuk periset buat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang hubungan karakteristik klinis, letak lesi hemisfer, dan faktor resiko vaskular dengan fungsi kognitif dan menjadi fasilitas melatih dalam melaksanakan penelitian.

##### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa meluaskan wawasan masyarakat mengenai tanda indikasi gejala penyakit stroke yang dapat mempengaruhi terhadap kondisi fungsi kognitif yang bisa mengganggu aktivitas sehari hari sehingga masyarakat menjadi lebih waspada terhadap gejala klinis dan faktor resiko stroke vaskular terhadap fungsi kognitif pasien stroke iskemik.